

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang diyakini sebagai strategi mempersiapkan pembangunan bangsa dan secara spesifik memiliki pengaruh yang mendominasi dalam meningkatkan intelektualitas bangsa. Berbagai pembaruan terus dilakukan untuk memulihkan kualitas pendidikan Indonesia yang saat ini mengalami krisis pembelajaran. Krisis pembelajaran tersebut semakin memburuk karena pandemi Covid-19 yang memicu kemunduran pembelajaran (*learningloss*) dan lonjakan kejenuhan belajar siswa.

Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi Indonesia masih rendah. Fakta tersebut berdasarkan survei yang dilakukan *Programmer For International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 yang dipublikasikan *Organization for Economic and Development (OECD)* (Kemdikbud, 2019). Hasil skor PISA Indonesia pada 2018 menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke-74, peringkat keenam terbawah. Posisi tersebut sangat memprihatinkan dan tingkat literasi Indonesia tidak pernah mencapai rata-rata yang ditetapkan OECD. Hasil riset Kemendikbudristek juga menunjukkan adanya penurunan kemajuan belajar siswa di sekolah. Sebelum pandemi, kemajuan belajar selama satu tahun (kelas 1 SD) sebesar 129 poin untuk literasi dan 78 poin untuk numerasi. Setelah pandemi, kemajuan belajar selama satu tahun di kelas 1 SD menurun secara signifikan. Untuk literasi, setara dengan enam bulan belajar sedangkan untuk numerasi setara dengan 5 bulan belajar. Data riset ini diambil dari sampel sebanyak 3.391 siswa SD dari 7 Kabupaten/Kota di 4 Provinsi yang ada di Indonesia (Kemdikbud, 2021).

Saat itu, pemerintah menerapkan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) secara daring untuk mengurangi ketergangguan proses pembelajaran akibat kondisi masa pandemi yang rawan melakukan kegiatan bersama. Akan tetapi, kebijakan tersebut tidak berjalan dengan lancar sesuai harapan. Misalnya, pada daerah 3T (terluar, tertinggal, dan terdepan) kurang memadai jaringan internet untuk belajar

bahkan listrik pun masih jarang di daerah pelosok. Ini menunjukkan sangat minimnya pemanfaatan teknologi dan informasi pada proses belajar di daerah 3T tersebut dan menimbulkan kendala bagi sebagian besar pihak sekolah terutama guru karena kurang melek teknologi (Falah & Hadna, 2022, hlm. 165-166).

Kemampuan literasi erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut dapat dipelajari dan diasah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tidak semata-mata dijadikan mata pelajaran wajib di seluruh jenjang pendidikan karena berfungsi sebagai bahasa persatuan dan pelatihan keterampilan berbahasa saja. Fungsinya lebih besar dalam dunia pendidikan dan profesi. Menurut Keraf (dalam Hanum, 2014, hlm. 105) Bahasa Indonesia memiliki fungsi tertentu berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni sebagai alat mengekspresikan diri, alat berkomunikasi, alat mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial, dan alat kontrol sosial. Sebagai contoh, seorang anak berbahasa untuk mengemukakan perasaan dan keinginannya kepada ibu dan ayahnya atau orang di sekitarnya. Seiring berjalannya usia, bahasa tersebut tidak hanya digunakan untuk mengemukakan kehendaknya saja tetapi digunakan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat yang lingkungannya lebih luas. Bahkan setelah dewasa, seseorang dapat mengandalkan keterampilan berbahasanya sebagai profesi yang menjanjikan misalnya penulis (Kurniawan, 2019, hlm. 5).

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk observasi siswa yang menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya melalui tulisan (Sari dkk, 2019, hlm. 167). Hal ini sejalan dengan fungsi Bahasa Indonesia sebagai alat mengekspresikan diri. Seorang penulis, penyair, dan pencipta lagu mengekspresikan dirinya melalui bahasa yang dituliskan, disyairkan, maupun dinyanyikan (Kurniawan, 2019, hlm. 5-6). Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang memadukan proses dan produk dalam kegiatannya. Seorang siswa atau penulis tentu mengalami beberapa kali proses ilmiah kritis di dalam otaknya. Mulai dari menemukan ide sampai menuangkannya menjadi bahasa tulis yang terstruktur dan mengandung suatu pesan atau informasi yang ingin disampaikan

kepada pembaca. Kemampuan menulis yang baik tentunya didukung dengan pengetahuan dan pengalaman yang luas dari penulis terhadap topik yang diangkatnya. Biasanya para siswa atau penulis pemula akan lebih mengandalkan penjelasan-penjelasan yang memiliki keterlibatan dengan penggambaran berdasarkan pancaindra terhadap suatu benda, tempat, atau peristiwa yang sangat berharga atau membekas kesannya dalam dirinya sendiri. Hal ini tentu akan membantu dan memudahkannya dalam proses memproduksi tulisan.

Berdasarkan keterangan tersebut, karangan yang seperti itu merujuk pada sifat-sifat teks deskripsi yang lumrah dijumpai pada pembelajaran menulis di setiap jenjang, mulai dari sekolah rendah sampai menengah atas. Maka dapat dikatakan bahwa teks deskripsi merupakan materi paling dasar dalam pembelajaran menulis (Hendrawan & Indihadi, 2019, hlm. 49-50). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi harus dikuasai oleh siswa guna memudahkan siswa dapat menulis genre teks lainnya yang ada di jenjang pendidikan selanjutnya.

Keterampilan menulis didapatkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Maka dari itu, keterampilan menulis teks deskripsi dipilih untuk penelitian karena tidak semua siswa bisa dengan mudah melakukannya dan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa tingkat sulit serta kesulitan teks deskripsi yang mengharuskan siswa terampil dalam mendeskripsikan suatu hal secara tepat berdasarkan pengindraannya. Namun, secara faktual siswa belum memiliki keterampilan menulis teks deskripsi yang memadai. Hal ini dibuktikan dari data penelitian Wanti Daryanti Agustiani dan Titin Nurhayatin (2021, hlm. 3) yang menyatakan bahwa hanya 15.625% atau 5 siswa yang mencapai KKM dari jumlah seluruh 32 siswa. Artinya sebanyak 84,375% atau 27 siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan Kemendikbud, yaitu ≥ 75 (Agustiani & Nurhayatin, 2021, hlm. 3). Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan menulis teks deskripsi yang memadai dan mumpuni terutama dalam menentukan topik teks karena terbatasnya pengalaman yang dimilikinya.

Diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan beberapa siswa kelas VII, diketahui bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi masih mengalami kendala dan kemampuan menulis siswa tergolong rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan keterampilan menulis siswa masih kurang berkaitan erat dengan latar belakang siswa dan aktivitas belajarnya di sekolah, yaitu: (1) motivasi belajar siswa rendah karena terdampak *learningloss* selama pandemi, khususnya minat menulis karangan; (2) perubahan perilaku belajar siswa yang lebih mengandalkan internet dan malas berpikir kritis sehingga cenderung pasif dalam pembelajarannya; (3) dalam pembelajaran menulis, guru banyak memberi tugas menyalin dan merangkum daripada tugas mengarang; (4) strategi pembelajaran guru belum optimal dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang mendukung bahkan guru jarang membahas atau mengadakan diskusi materi sehingga pola berpikir kritis siswa kurang terlatih; (5) lemahnya motivasi siswa dalam berlatih menulis sehingga mengalami kesulitan dalam penemuan dan pemunculan ide/gagasan pada proses awal penuangan ide menulis; serta (6) kemampuan siswa dalam menyusun kalimat masih rendah, seperti kesulitan memadukan isi antarkalimat, struktur karangan tidak jelas, pemilihan kosakata yang kurang tepat, dan banyak kesalahan ejaan maupun tata tulis dalam penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital dan kecil, penggunaan istilah asing, bahkan sampai membuat isi/pesan karangan menjadi kabur makna atau membingungkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menganggap perlu suatu upaya yang lebih optimal dalam proses pembelajaran menulis di kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa di sekolah jenjang menengah tersebut dengan mengupayakan pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan variatif. Dengan demikian, dapat membantu siswa merangsang dirinya untuk lebih mudah menemukan dan menuangkan ide atau gagasannya dalam menulis teks deskripsi.

Berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penggunaan metode menulis

berantai dalam menyusun teks deskripsi dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar menulis siswa. Menulis berantai adalah metode belajar menulis yang melibatkan siswa belajar bersama dalam kelompok untuk menghasilkan sebuah karya. Beban belajar siswa untuk membuat sebuah teks menjadi lebih ringan karena satu proyek penulisan dilakukan secara bergiliran. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif tentunya perlu diimbangi oleh media yang berbasis teknologi agar kegiatan belajar tidak monoton. Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran menulis adalah sesuatu hal baru yang belum diterapkan oleh banyak guru. Kombinasi antara dua variabel dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melahirkan inovasi baru yang akan mewujudkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan melek literasi digital di era ini (Wardana dkk., 2022, hlm. 72-73).

Sebelumnya, terdapat penelitian serupa yang meninjau sejauh mana keberhasilan penggunaan metode menulis berantai dalam pembelajaran menulis. Beberapa diantaranya adalah penelitian “Efektivitas Metode *Estafet Writing* Berbasis Media Vlog dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif” oleh Salma Hanifah Yursizal (2019) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa yang dikategorikan baik dan penelitian “Pengaruh Metode *Chain Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir” oleh Devi Nafriyanti (2021) dengan hasil yang memperlihatkan ada pengaruh positif dari penggunaan metode menulis berantai dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Mencermati karakteristik yang ditunjukkan pada penelitian terdahulu mengenai metode menulis berantai maka penelitian ini dirancang untuk membuktikan pengaruh signifikan dari metode menulis berantai berbantuan media aplikasi Canva dalam pembelajaran menulis teks deskripsi perlu diteliti untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode Menulis berantai Berbantuan Media Aplikasi Canva Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah mendapat perlakuan?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah mendapat perlakuan?
- 3) Apakah metode menulis berantai berbantuan media aplikasi Canva memengaruhi kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas eksperimen secara signifikan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode menulis berantai berbantuan media aplikasi Canva terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk:

- 1) mengetahui kondisi awal kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum mendapat perlakuan;
- 2) mengetahui kondisi akhir kemampuan menulis teks deskripsi siswa sesudah mendapat perlakuan; dan
- 3) mendapatkan bukti perbedaan pengaruh yang signifikan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan dalam pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini adalah memperoleh informasi baru mengenai pengaruh metode menulis berantai berbantuan media aplikasi Canva terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP. Secara khusus, manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi terkait analisis perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi pada kelas eksperimen dan kelas control.
- 2) Bagi siswa, membantu meningkatkan kemampuan belajar menulis melalui aktivitas belajar yang lebih variatif dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang menyenangkan sehingga menumbuhkan semangat dan motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Bagi guru, metode dan media pembelajaran pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa serta mewujudkan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian skripsi bertujuan sebagai pedoman penelitian agar lebih terarah. Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian menjabarkan hal-hal yang menjadi alasan mengapa penulis memilih penelitian pengaruh metode menulis berantai berbantuan media aplikasi Canva terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut dapat dirumuskan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

Bab kedua kajian pustaka, berisi teori metode menulis berantai, media aplikasi Canva, kemampuan menulis, teks deskripsi, definisi operasional, asumsi dasar, dan hipotesis penelitian. Teori-teori yang digunakan berasal dari buku-buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian.

Bab ketiga metode penelitian, berisi metode dan desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

Bab keempat hasil temuan dan pembahasan, berisi data-data yang ditemukan pada penelitian kemudian dianalisis dan dijabarkan dengan menggunakan teknik analisis data yang sudah ditentukan.

Bab kelima simpulan dan rekomendasi, berisi simpulan penelitian dan rekomendasi yang diberikan penulis kepada pembaca sebagai bagian penutup dari skripsi ini.